



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 16199-16217

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Standar Operasional Pendidikan Studi Kasus SMKN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Yumestri<sup>1✉</sup>, Maisah<sup>2</sup>, Lukman Hakim<sup>3</sup>, Asrulla<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [yumisrii@gmail.com](mailto:yumisrii@gmail.com) <sup>1✉</sup>

### Abstrak

Artikel ini mengkaji Strategi lembaga pendidikan Islam adalah rencana jangka panjang organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya, baik lembaga pendidikan Islam formal, nonformal, dan informal yang melaksanakan proses pendidikan Islam. Standar Operasional Prosedur (Pendidikan Islam) memiliki Tujuh hal pokok yaitu Memberi penjelasan yang mendetail mengenai seluruh kegiatan pada proses menjalankan organisasi, Standarisasi terhadap keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi, Standar operasional prosedur membuat syarat dan ketentuan dalam organisasi menjadi lebih sederhana, Mempersingkat waktu pelatihan akibat standarisasi kerja, Membantu menganalisa kegiatan yang sudah dilakukan dan dapat memberikan feedback untuk pengembangan standar operasional prosedur ke depan, Meningkatkan konsistensi kegiatan Meningkatkan komunikasi antara pihak yang berkaitan.

Kata Kunci: *Strategi, Pendidikan Islam, Standar Operasional Prosedur*

## Abstract

This article examines the educational strategies of Islamic educational institutions as a long-term plan for organizations that implement Islamic education, with a clear structure and responsibility for the implementation of Islamic education. Therefore, Islamic educational institutions must be able to create an environment that allows for the proper implementation of education, according to the tasks given to them, whether they are formal, non-formal, or informal Islamic educational institutions that carry out the process of Islamic education. The Seven Key Points of the Standard Operating Procedures (Islamic Education) include providing detailed explanations of all activities in the process of running the organization, standardizing all activities performed by the organization, simplifying the requirements and regulations within the organization due to standardization, shortening training time due to standardization, helping analyze activities that have been carried out and providing feedback for the development of standard operating procedures, increasing the consistency of activities, and improving communication between relevant parties.

Keywords: *Strategy, Islamic Education, Standard Operating Procedures*

## PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat karena kemajuan suatu bangsa juga dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang dimiliki. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam hal ini sebuah harapan warga terhadap sekolah dalam menghadapi pergantian kearah atensi mereka pada kenaikan mutu pendidikan di sekolah. Sekolah selaku institusi pencetak sumber energi manusia yang mempunyai kompetensi serta bermutu wajib bekerja secara efisien serta efektif selaku kriteria produktivitas sesuatu organisasi. Untuk itulah pentingnya strategi sebuah Lembaga Pendidikan terhadap standar operasional untuk menuju Pendidikan yang bermutu. Ada beberapa alasan mengapa manajemen strategis penting dalam pendidikan Islam (2014:23), yaitu: (1) Manajemen strategis dapat membedakan sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai kinerjanya. (2) Organisasi

harus menghadapi segala bentuk perubahan situasi. (3) Manajemen strategis penting karena terlibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan (Maisah dan Akdon, 2020). Maka pembahasan strategi Lembaga Pendidikan amat sangat penting terhadap standar operasional Pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penyusunan makalah ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah *study literature* atau penelitian kepustakaan, yang mana akan mengkaji kembali temuan terdahulu berkaitan dengan analisis sistem akreditasi pendidikan Islam. Penyusunan makalah menggunakan data sekunder yang berasal dari temuan atau kajian terdahulu yang dikutip sesuai kaidah ilmiah. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis diskriptif kualitatif yang bertujuan menganalisis pokok permasalahan yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

#### A. Strategi Lembaga Pendidikan

Dalam ilmu manajemen dikenal beberapa fungsi seperti perencanaan, perorganisasian, staffing, pengarahan dan pengawasan. Setiap dalam manajemen organisasi sekolah, yaitu manajemen strategis (Fitri Musliha Simatupang, dkk, 2021). Sebuah lembaga pendidikan Islam tentunya harus mengetahui problematika lembaganya, mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman sehingga bisa melahirkan solusi-solusi cemerlang dan bisa mengantarkan lembaga pendidikannya pada kedudukan yang sangat berpengaruh dalam pergulatan keilmuan bangsa maupun dunia.. Kehadiran manajemen dalam suatu organisasi biasanya menitik beratkan pada aturan-aturan. Kemudian dalam konsep Standard Operating Procedure (SOP) dalam menghadapi persaingan kompetitif modern dalam organisasi, dengan SOP ini organisasi akan beroperasi dengan landasan yang kuat. Standar Operasional Prosedur atau biasa disingkat SOP tentunya harus dimiliki oleh suatu lembaga atau organisasi, dan hal ini sangat penting untuk mengetahui apakah lembaga atau organisasi tersebut dapat menjalankan aktivitasnya sesuai standar yang telah ditetapkan. SOP juga dijadikan pedoman acuan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan. Dari paragraf sebelumnya dapat dipahami bahwa kedudukan manajemen strategis dalam pendidikan Islam sangat penting dalam menghadapi persaingan kompetitif di lingkungan pendidikan. Karena Allah SWT berjanji

bahwa laki-laki dan perempuan yang beriman akan mampu melaksanakannya sesuai dengan kendali yang Dia tetapkan.

Seperti yang disebutkan Akdon, manajemen strategis adalah ilmu dan nasihat yang berkaitan dengan perumusan, penerapan, dan evaluasi keputusan strategis di antara fungsi-fungsi administratif yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan masa depan secara efektif dan efisien (Maisah dan Akdon, 2020). Menurut Maisah, manajemen strategis adalah bidang keilmuan yang menggabungkan kebijakan bisnis, lingkungan, dan tekanan strategis. Ada beberapa alasan mengapa manajemen strategis penting dalam pendidikan Islam (2014:23), yaitu: (1) Manajemen strategis dapat membedakan sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai kinerjanya. (2) Organisasi harus menghadapi segala bentuk perubahan situasi. (3) Manajemen strategis penting karena terlibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan (Maisah dan Akdon, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa strategi lembaga pendidikan Islam adalah rencana jangka panjang organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya, baik lembaga pendidikan Islam formal, nonformal, dan informal yang melaksanakan proses pendidikan Islam (Maisah dan Akdon, 2020).

## B. Standar Operasional Pendidikan

Pengelolaan strategi operasional standar (SOP) dalam persaingan kompetitif di lembaga pendidikan Islam adalah proses pendayagunaan seluruh sumber daya yang dimilikinya (bangsa Islam, lembaga pendidikan, atau lainnya), baik berupa perangkat dan pemrograman. Pemanfaatan tersebut dicapai melalui kerjasama dengan pihak lain secara efektif, efisien dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Jika para pengelola pendidikan Islam mampu menjalankan tugasnya secara maksimal sesuai dengan tugas administratif tersebut di atas, maka mereka akan terhindar dari segala ungkapan samar-samar yang mengatakan bahwa lembaga pendidikan Islam dijalankan sembarangan tanpa tujuan yang tepat. Standar yang dimaksud juga terkait dengan Standar mutu pendidikan di Indonesia ditetapkan dalam suatu Standardisasi Nasional dan dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013. Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia

(Amri, Riyantini, and Sohiron 2022). Standar Nasional Pendidikan yang telah menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia tersebut yang meliputi:

### 1. Standar Isi

Pada standar isi juga mencakup ruang lingkup modul serta tingkatan kompetensi untuk menggapai kompetensi lulusan pada jenjang serta tipe pembelajaran tertentu. Standar Isi terdiri dari: (1) Dokumen kurikulum, (2) Ketersediaan silabus buat tiap mata pelajaran, (3) Tersedianya silabus buat muatan lokal, konseling serta ekstrakurikuler, serta pengembangan diri, (4) Tersedianya rancangan buat internalisasi kepribadian serta budaya bangsa, (5) Komponen penyusun kurikulum, (6) Mekanisme penataan kurikulum, (7) Prinsip penerapan kurikulum, (8) Beban belajar, (9) Pengesahan oleh pihak yang berwenang, (10) Kalender akademik.

### 2. Standar Proses

Dalam hal ini rencana pelaksanaan pembelajaran RPP merupakan rencana aktivitas pendidikan tatap muka buat satu pertemuan ataupun lebih. RPP dibesarkan dari silabus buat memusatkan aktivitas pendidikan siswa dalam usaha menggapai Kompetensi Dasar (KD). Tiap guru pada satuan pembelajaran berkewajiban menyusun RPP secara lengkap serta sistematis bersumber pada prinsip- prinsip: (1) Memikirkan perbandingan orang, (2) Berpusat pada partisipan didik, (3) Meningkatkan budaya membaca serta menulis, (4) Menekankan pada keahlian aplikatif buat menciptakan partisipan didik yang kompeten cocok dengan keahliannya, antara lain mempraktikkan teaching factory, (5) Pemberian umpan balik serta tindak lanjut, (6) Keterkaitan serta antara KD, modul pendidikan, aktivitas pendidikan, Penanda Pencapaian Kompetensi, evaluasi, serta serta sumber belajar satu keutuhan, serta pendidikan mata pelajaran universal wajib menunjang pencapaian kompetensi kemampuan kejuruan.

### 3. Standar Kompetensi Lulusan

Pada standar kompetensi lulusan merupakan kriteria menimpa kualifikasi keahlian lulusan yang mencakup perilaku, pengetahuan, serta keahlian. Standar Kompetensi Lulusan digunakan selaku acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar evaluasi pembelajaran, standar pendidik serta tenaga kependidikan, standar fasilitas serta prasarana, standar pengelolaan, serta standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi keahlian partisipan didik yang diharapkan bisa dicapai sehabis menuntaskan masa belajarnya di satuan pembelajaran pada jenjang pembelajaran dasar serta menengah.

#### 4. Standar Pendidik serta Tenaga kependidikan

Pada standar pendidik serta tenaga kependidikan di dasar ini bersumber pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi beberapa aspek yakni. (1) Pendidik wajib mempunyai kualifikasi akademik serta kompetensi selaku agen pendidikan, sehat jasmani serta rohani, dan mempunyai keahlian buat mewujudkan tujuan pembelajaran nasional (pasal 28 ayat 1), yang diartikan dengan pendidik pada syarat ini merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi serta berkompetensi selaku guru, dosen, konselor, guru pamong, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator serta istilah lain yang cocok dengan kekhususannya dan berpartisipasi dalam melaksanakan pembelajaran. (2) Kualifikasi akademik merupakan tingkatan pembelajaran minimum yang wajib dipadati oleh seseorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah serta ataupun sertifikat kemampuan yang relevan cocok syarat perundang-undangan yang berlaku. (3) Kompetensi selaku agen pendidikan pada jenjang pembelajaran dasar serta menengah dan pembelajaran anak umur dini meliputi (pasal 28 ayat 3): (a) Kompetensi pedagogic, (b) Kompetensi karakter, (c) Kompetensi professional, (d) Kompetensi sosial. (4) Seorang yang tidak mempunyai ijazah serta ataupun sertifikat kemampuan. (5) Kualifikasi akademik serta kompetensi dalam bidang pengajaran.

#### 5. Standar fasilitas serta prasarana

Dalam hal ini menurut Soetjipto fasilitas serta prasarana dalam pendidikan merupakan seluruh barang bergerak ataupun tidak bergerak yang dibutuhkan buat mendukung penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Fasilitas serta prasarana ialah aspek pendukung yang membolehkan masyarakat sekolah berkontribusi secara optimal dalam peningkatkan kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran dapat diucap dengan sarana sekolah. Sarana sekolah ialah sesuatu usaha yang mencerminkan penerapan kurikulum secara mudah sehingga partisipan didik memperoleh pengalaman belajar serta Latihan keahlian kejuruan yang mencukupi.

#### 6. Standar pengelolaan

Dalam standar pengelolaan pendidikan ini merupakan kriteria menimpa perencanaan, , serta pengawasan aktivitas pembelajaran pada tingkatan satuan pembelajaran, kabupaten, kota, provinsi, ataupun nasional supaya tercapai efisiensi serta daya guna penyelenggaraan pembelajaran. Standar Pengelolaan merupakan standar nasional

pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, penerapan, serta pengawasan aktivitas pembelajaran pada tingkatan satuan pembelajaran, kabupaten, kota, propinsi, ataupun nasional supaya tercapai efisiensi serta efektifitas penyelenggaraan pembelajaran. Pengelolaan satuan pembelajaran pada jenjang pembelajaran dasar serta menengah mempraktikkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, serta akuntabilitas. Pengelolaan sekolah didasarkan pada perencanaan program, penerapan rencana kerja, pengawasan serta penilaian, kepemimpinan sekolah, serta sistem data manajemen. Sekolah meningkatkan perencanaan program mulai dari penetapan visi, misi, tujuan, serta rencana kerja.

#### 7. Standar pembiayaan

Pada standar pembiayaan pendidikan ini merupakan anggaran minimum yang dibutuhkan suatu satuan pembelajaran supaya bisa melakukan aktivitas pembelajaran sepanjang satu tahun. Bayaran disini meliputi bayaran investasi, bayaran pembedahan, serta bayaran personal. Standar pembiayaan diatur dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007. Di permendiknas ini diatur bayaran minimum yang wajib dikeluarkan buat tiap satuan pembelajaran serta pula tiap jalan pendidikannya. Pembiayaan pembedahan non personalia meliputi: bayaran perlengkapan tulis sekolah (ATS), bayaran bahan serta perlengkapan habis gunakan (BAHP), bayaran pemeliharaan serta revisi ringan, bayaran energi serta jasa, bayaran transportasi ataupun ekspedisi dinas, bayaran mengkonsumsi, bayaran asuransi, bayaran pembinaan siswa ataupun ekstra kurikuler, bayaran uji kompetensi, bayaran praktek kerja industri, serta bayaran pelaporan.

#### 8. Standar penilaian

Dalam evaluasi bisa dikatakan sebagai selaku proses pengumpulan serta pengolahan data buat mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Permendikbud Nomor. 66 Tahun 2013). Evaluasi ialah serangkaian aktivitas untuk mendapatkan, menganalisis, serta menafsirkan informasi tentang proses serta hasil belajar partisipan didik yang dicoba secara sistematis serta berkesinambungan, sehingga jadi data yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Evaluasi bisa dicoba sepanjang pendidikan berlangsung (evaluasi proses) serta sehabis pendidikan usai dilaksanakan (evaluasi hasil/produk). (Kemendikbud 2013).

Adapun prinsip-prinsip yang dijadikan pijakan dalam menerapkan standar operasional pendidikan adalah sebagai berikut: Objektif, Komprehensif, Adil, Transparan, Akuntabel, dan

Profesional (AAR Awaludin, 2017).

Dari tinjauan fungsi dan tujuan adanya penetapan standar adalah:

- a. Untuk memperoleh gambaran kinerja sekolah yang dapat dipergunakan sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Untuk menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan.

Sedangkan fungsi dari standar sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pengetahuan, yaitu dalam rangka mengetahui bagaimana kelayakan dan kinerja sekolah dilihat dari berbagai unsur yang terkait yang mengacu pada kualitas yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator tertentu.
- b. Untuk akuntabilitas, yaitu agar sekolah dapat mempertanggungjawabkan apakah layanan yang diberikan memenuhi harapan atau keinginan masyarakat.
- c. Untuk kepentingan pengembangan, yaitu agar sekolah dapat melakukan peningkatan kualitas atau pengembangan.

Maka dapat diperoleh banyak manfaat dengan adanya standar operasional Pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya peningkatan mutu Sekolah/Madrasah dan rencana pengembangan Sekolah/Madrasah.
- b. Dapat dijadikan sebagai motivator agar Sekolah/Madrasah terus meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap, terencana, dan kompetitif baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional bahkan regional dan internasional.
- c. Dapat dijadikan umpan balik dalam usaha pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga Sekolah/Madrasah dalam rangka menerapkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan program Sekolah/Madrasah.
- d. Membantu mengidentifikasi Sekolah/Madrasah dan program dalam rangka pemberian bantuan pemerintah, investasi dana swasta dan donatur atau bentuk bantuan lainnya.
- e. Bahan informasi bagi Sekolah/Madrasah sebagai masyarakat belajar untuk meningkatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta dalam hal profesionalisme, moral, tenaga dan dana.
- f. Membantu Sekolah/Madrasah dalam menentukan dan mempermudah perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah lain, pertukaran guru dan kerjasama yang saling menguntungkan.

Standar yang sudah ditetapkan membawa dampak positif kepada seluruh warga sekolah, antara lain:

- a. Tumbuhnya kesadaran dari seluruh warga sekolah untuk memberikan dan meningkatkan pelayanan sesuai dengan standar atau kriteria yang ditetapkan dalam proses akreditasi.
- b. Meningkatnya kerjasama seluruh komponen sekolah untuk memberikan yang terbaik untuk sekolah.

### C. Strategi Lembaga Pendidikan dalam standar operasional pendidikan

#### 1. Strategi Manajemen Sarana Dan Prasarana (Winarno et al., 2024)

Sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Bahkan terkadang masyarakat menilai kualitas pembelajaran suatu sekolah dengan melihat sarana dan prasarannya, sekolah yang memiliki gedung yang besar, peralatan, dan perlengkapan pembelajaran yang lengkap dan modern seringkali dipandang sebagai sekolah yang berkualitas. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting dalam mendukung terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien di sebuah lembaga pendidikan. Tujuan ini tidak hanya bersifat umum, tetapi juga memiliki aspek rinci yang mendukung pencapaian tujuan secara lebih spesifik dan terukur. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai artikel dan jurnal, proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyaluran, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana serta prasarana pendidikan dapat dipahami sebagai serangkaian langkah yang terintegrasi untuk memastikan kelancaran operasional dan kualitas pendidikan di sebuah sekolah. Proses dimulai dengan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, di mana pihak sekolah melakukan musyawarah melibatkan berbagai pihak terkait, seperti Wakasek bidang sarana dan prasarana, Tata Usaha, dan guru mata pelajaran untuk menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah. Rencana ini mempertimbangkan ketersediaan perlengkapan sebelumnya dan anggaran yang tersedia. Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan itu sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut: 1. Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet. 2. Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan prasaan siapa pun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan. 3. Kreatif, inovatif, responsif, dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta

didik. 4. Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan. 5. Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religious, seperti musala atau masjid (Rjus I, 2015).

## 2. Strategi Manajemen Pemasaran (Indriani et al., 2021).

Jika kita lihat sebuah lembaga pendidikan melalui kacamata corporate, maka lembaga pendidikan tersebut adalah suatu organisasi produksi penghasil jasa pendidikan terbesar yang dibeli oleh para konsumen. Konsumen yang di maksud adalah para siswa dan wali murid, serta pihak-pihak lain yang terkait. Apabila produsen tidak mampu memasarkan hasil produksinya dengan baik, dalam hal ini jasa pendidikan, disebabkan karena mutunya tidak disenangi konsumen, layanan tidak memuaskan, tidak memberi nilai tambah bagi peningkatan pribadi individu, maka produk jasa yang ditawarkan tidak laku. Akibatnya, peminat tidak ada, sekolah akan mundur, akhirnya sekolah tersebut ditutup. Apabila sekolah ditutup karena ketidakmampuan para pengelolanya, maka akan menimbulkan bencana bagi sebuah kelompok masyarakat bahkan bagi negara Indonesia. Agar tidak ditinggalkan oleh pelanggannya, lembaga pendidikan harus bisa memberikan layanan jasa yang mempunyai nilai lebih tinggi, mutu lebih baik, harga lebih terjangkau, fasilitas yang memadai dan pelayanan yang lebih baik dari pada pesaingnya. Jadi, pemasaran (marketing) pendidikan berarti kegiatan lembaga pendidikan yang memberi layanan atau penyampaian jasa pendidikan kepada konsumen dengan cara yang memuaskan.

## 3. Strategi manajemen Pembiayaan (Inaldi et al., 2014)

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan suatu bangsa. Pendidikan dan teknologi saling bersaing untuk mengambil tempatnya masing – masing. Di era survival ini apabila Lembaga Pendidikan tidak siap bersaing maka akan sulit bertahan, maka dari itulah Lembaga Pendidikan harus bisa memanfaatkan peluang dengan memiliki strategi manajemen keuangan yang baik. Manajemen keuangan dalam Lembaga pendidikan merupakan system yang mengatur administrative sekaligus dapat mempengaruhi kualitas sebuah pendidikan. Lembaga Pendidikan harus menyiapkan perbaikan system yang dimulai dari manajemen keuangan, karena manajemen keuangan yang tidak baik akan menjadi penghambat proses Pendidikan yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan dari Lembaga Pendidikan tersebut.

#### D. Analisis SWOT SMKN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

##### 1. Kekuatan Utama Lembaga Pendidikan SMKN 1 Pangkalan Kerinci

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat beberapa kekuatan utama Lembaga Pendidikan SMKN 1 Pangkalan Kerinci. Berikut adalah beberapa kekuatan utama yang diidentifikasi:

###### a. Bidang Studi yang Beraneka Ragam

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini diikuti dengan semakin berkembangnya dunia usaha dan industri. Peluang untuk mengisi dunia usaha dan industri tersebut akan semakin kompetitif. Mereka yang siap dan mempunyai kemampuan (kompetensi) tertentu yang akan mampu bersaing baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pangkalan Kerinci berada di Jl. Hangtuh No.100 SP.VI Desa Makmur, Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang sangat strategis serta nyaman untuk tempat pendidikan dan latihan. SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci Merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Pertama di Kabupaten Pelalawan, yang dirintis sejak bulan Desember 2001 dan diresmikan oleh Bupati Pelalawan H. Tengku Azmun Ja'far, S.H. Pada tanggal 11 Februari 2003, akan tetapi sekolah ini sudah mulai beroperasi dengan menerima siswa baru sejak bulan juni 2002 dengan jumlah 98 siswa.

Pada awalnya gedung yang dipakai oleh SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci ini merupakan gedung kantor unit transmigrasi yang berdiri sejak tahun 1989 sampai 2001 di pangkalan kerinci. Kemudian gedung ini resmi menjadi milik SMK Negeri 1 pangkalan Kerinci, dengan diadakannya pembangunan gedung persekolahan. Kehadiran sekolah ini berawal dari pesatnya perkembangan Kabupaten pelalawan Khususnya didaerah pangkalan kerinci, maka didirikanlah SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci dengan satu bidang keahlian saja yaitu teknik kimia industri. Akan tetapi dalam waktu yang relative singkat dengan jiwa kepemimpinan baru yang mengarah kepada satu kemajuan. SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci ini terus mengalami perubahan menjadi SMK modern yang memiliki standart International satu demi satu segalanya mengalami perubahan, tidak hanya bentuk fisik gedung SMK, akan tetapi moralitas staf dan guru pendidikan berubah secara individual menjadi kebersamaan yang mengarah pada satu ketakwaan terhadap Allah S.W.T. Kini SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci bukan lagi sebuah SMK klasik yang tidak memiliki sebuah harapan akan tetapi sudah menjadi sebuah SMK Multi Program yang menjadi kiblat bagi sekolah – sekolah di Kabupaten Pelalawan bahkan di Propinsi Riau. Sebagai bentuk nyata

dari perkembangan ini, kini SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci sudah memiliki 14 bidang keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja daerah, yang meliputi :

No	Nama Bidang Keahlian	Tahun
1	Teknik Kimia Industri	2002
2	Teknik Kendaraan ringan Otomotif	2003
3	Teknik Akuntansi dan keuangan lembaga	2004
4	Teknik Video-Audio	2004
5	Rekayasa perangkat lunak	2005
6	Teknik Alat Berat	2006
7	Usaha perjalanan wisata	2007
8	Teknik pengelasan	2007
9	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	2007
10	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	2007
11	Tata busana	2007
12	Teknik instalasi tenaga Listrik	2007
13	Agribisnis Tanaman Perkebunan	2007
14	Teknik Kimia Analis	2009
15	Tata boga	2009
16	Perhotelan	2008
17	Teknik computer jaringan	2008
18	Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	2009
19	Teknik dan bisnis sepeda motor	2007
20	Teknik energy biomasa	

b. Visi dan Misi

Visi dari SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci adalah:

*“Terwujudnya SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci sebagai pusat pendidikan dan pelatihan dengan lulusan yang mampu berkarya guna dan terpakai”*

Misi dari SMK negeri 1 Pangkalan Kerinci adalah :

1. Membentuk sumber daya manusia unggul, produktif, inovatif dan professional
2. Menjalankan manajemen mutu terpadu dan memberikan pelayanan prima kepada siswa dan masyarakat.
3. melaksanakan proses pembelajaran tuntas yang bersinergi dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi serta informasi di dunia.

c. Guru dan Staf Karyawan

Nama besar yang telah diraih SMK negeri 1 Pangkalan Kerinci, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan tetapi melalui kerja keras para staf dan juga guru yang memiliki tanggung jawab dan tekad bersama untuk membawa nama SMK Negeri 1 pangkalan Kerinci. Sekarang SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci telah memiliki hamper mencapai 153 karyawan yang terdiri:

No	Pegawai Sekolah	KET
1	Kepala Sekolah	
2	Wakil Kepala sekolah	
3	Guru PNS	
4	Guru PPPK	
5	Guru Honda	
6	Kaprodi	
7	Pegawai tata usaha	
8	Staf kesiswaan / teknisi	
9	Staf pustaka / koperasi	
10	Penjaga sekolah	

Mayoritas tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci merupakan sumber daya manusia yang baru menyelesaikan program pendidikan S1, dan S2, sehingga semangat dan kreatifitas mereka lebih luas. adapun jumlah peserta didik 1936 siswa dengan 62 Rombel.

No	Keterangan	Laki – laki	Perempuan
1	Seluruh kelas	1173	763
	Jumlah		1963

d. Program Unggulan Sekolah

SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci menciptakan suasana kerja yang harmonis antar sesama. Semuanya bergabung membentuk suatu ikatan keluarga saling peduli, saling tolong – menolong, selalu ada senyum ada canda dan tawa.

## 1. Prinsip kerja

4 AS prinsip kerja SMKN 1 Pangkalan Kerinci: 1. Bekerja keras 2. Bekerja ikhlas 3. Bekerja cerdas 4. bekerja tuntas. Dengan metode 4 AS prinsip kerja ini serta didukung dengan metode kerja yang inovatif, SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci dapat menjadi sebuah SMK ternama di Kabupaten Pelalawan bahkan di Propinsi Riau.

## 2. Pengelolaan lingkungan

Lingkungan SMK negeri 1 Pangkalan Kerinci memang dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan suasana yang asri dengan bernuansa kesejukan alam yang teduh. Pengelolaan lingkungan SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci melibatkan seluruh peserta didik yang dikoordinasi oleh para guru dan staf SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

## 3. Sekolah adiwiyata

Kesejukan dan keindahan taman SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci memang sangat mengesankan. Hal ini terbukti dengan penghargaan yang telah diberikan oleh bupati pelalawan berupa penghargaan predikat umum wawasan wiyatamandala. Bukan hanya keluarga besar SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci yang menikmati kesejukan dan kenyamanannya bahkan masyarakat umum juga turut serta menikmati keindahan tersebut.

## 4. Organisasi Kesiswaan

Organisasi kesiswaan pada SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci menanamkan dan menekankan sifat kedisiplina, kesetiakawanan (jiwa korsa), serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan melakukan aktifitas diantaranya:

- a. Wajib ikut apel pagi dan siang
- b. Wajib mengikuti kegiatan kerohanian
- c. Memberikan jadwal goro (Gotong Royong) ikhlas kepada masing – masing kelas
- d. Pihak kesiswaan akan melakukan tindakan tegas terhadap siswa yang telah melakukan pelanggaran,

## 5. Ekstra Belajar Siswa

SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci memberikan beragam pilihan pelajaran ekstra bagi siswa, diantaranya: Pasmus, pramuka, PMR, Pencak Silat, Sepak bola, Seni kaligrafi, Sepak Takraw, Kesenian menyanyi, Drama, Tari, Seni baca al-quran, Volley ball, Englis club IT club.

## 6. Sistem Praktek Siswa

- a. Peralatan Praktek Siswa

Bukan hanya keunggulan tanam yang dimiliki SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci akan

tetapi peralatan pendukung belajar praktek siswa juga tak dapat diragukan lagi. Kenapa tidak, kini dalam tempo yang singkat SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci sudah memiliki peralatan praktek siswa terlengkap di Propinsi Riau yang didanai dari anggaran pemerintah.

b. Praktek Industri

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dan untuk mencapai system pembelajaran yang mengacu pada kurikulum bagi siswa, para siswa dihadapkan langsung pada dunia kerja. Dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pihak sekolah juga memagangkan guru dan karyawan didunia industri dan terkait untuk menggali ilmu pengetahuan.

7. Unit Produksi

Untuk menampung dan memasarkan hasil karya para siswa, pihak sekolah telah menyediakan sebuah gedung minimarket. Dengan penerapan system penjualan saham bagi para anggota koperasi mengumpulkan modal usaha.

8. Sistem Kurikulum

Kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pada SMK Negeri 1 pangkalan Kerinci menggunakan teknik pembelajaran. Untuk mencapai system pembelajaran yang tuntas, SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci memberikan pelajaran diluar disekolah. Yaitu menurunkan langsung para peserta didik di dunia usaha dan dunia industri untuk menggali potensi diri serta pemahaman dunia kerja. Yang didalam dunia pendidikan disebut dengan prakerin (Praktek Kerja Industri).

2. Kelemahan yang ada dalam Lembaga Pendidikan SMKN 1 Pangkalan Kerinci

a. Permasalahan dalam pembelajaran

Secara umum proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci berjalan lancar. Namun demikian ada beberapa hal yang menjadi hambatan atau permasalahan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Pelaksanaan kurikulum sudah dapat diterapkan, peserta didik dan guru sudah dapat menyesuaikan diri yang pada prinsipnya mengharapkan peserta didik lebih aktif dalam belajar.
2. Sebagian besar peserta didik belum memiliki buku pegangan sehingga hal ini berakibat kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengajar.
3. Minimnya alat Bantu yang digunakan oleh guru
4. Rendahnya minat belajar peserta didik

b. Permasalahan dalam kegiatan non pembelajaran

Adapun masalah yang dihadapi diluar pembelajaran di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci antara lain : Sebagian besar peserta didik belum mentaati peraturan sekolah baik ditinjau dari disiplin berpakaian maupun disiplin waktu.

c. Alternatif Pemecahan Masalah

Setelah menganalisa masalah yang dihadapi baik pada proses pembelajaran maupun non proses pembelajaran, maka diperoleh pemecahan masalah sebagai berikut :

1. Memerlukan sarana berupa media yang lengkap serta buku p- buku pegangan dan penunjang agar dapat berjalan dengan baik
2. Perlunya peningkatan mutu dan kualitas dalam diri peserta didik dan sekolah terutama bagi yang lemah yang dapat dicapai melalui pemberian les tambahan .
3. Peningkatan disiplin peserta didik dan guru dengan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.
4. Guru harus mempersiapkan diri sebagai tenaga pengajar dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
5. Guru hendaknya dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih giat belajar yang dapat dilakukan melalui pemberian nasihat – nasihat dan perubahan/variasi dalam metode pembelajaran yang diberikan sehingga tidak menimbulkan kebosanan/kejenuhan belajar pada diri peserta didik.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Bidang studi

1. Permasalahan dalam bidang studi :

Permasalahan internal adalah masalah yang berasal dari guru itu sendiri, seperti kurang menguasai materi, kurang baik dalam pengelolaan kelas, pemilihan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi dan kurangnya kesiapan mental pad adiri guru.

Permasalahan eksternal adalah permasalahan diluar diri guru, seperti kurangnya keseriusan peserta didik dalam belajar , alat Bantu belajar yang belum memadai dan kurangnya sumber belajar bagi peserta didik.

2. Permasalahan Dalam Non KBM bidang studi

Yaitu kurangnya disiplin peserta didik dalam upaya meningkatkan kegiatan PBM. Setelah menganalisis masalah – masalah yang dihadapi maka diperoleh alternative pemecahan masalah sebagai berikut: guru harus lebih mempersiapkan diri dalam arti

dapat menguasai materi akan disampaikan dan dapat menguasai dengan baik kompetensi – kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru serta kompetensi – kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. Perlunya bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik dari guru bidang studi maupun dari pihak sekolah Peserta didik harus lebih disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan cara mempersiapkan diri dengan materi pelajaran yang akan diikuti.

Adapun tujuan dari mata pelajaran kimia di SMKN1 Pangkalan Kerinci adalah agar peserta didik dapat mengenal ilmu kimia, reaksi kimia, dan manfaat ilmu kimia dalam sehari-hari. Sedangkan hambatan – hambatan dalam proses pembelajaran kimia meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Minimnya sumber belajar berupa buku – buku pegangan bagi siswa. Hal ini mengakibatkan KTSP yang di terapkan tidak dapat berjalan dengan baik karena focus pada KTSP adalah keaktifan siswa.
2. Minimnya alat Bantu yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Kurangnya minat belajar peserta didik hal ini kemungkinan disebabkan karena sebagian peserta didik menganggap bahwa bidang study kimia adalah pembelajaran yang sangat sulit rendahnya minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran kimia mengakibatkan masih ada beberapa orang peserta didik yang tidak mencapai standar kompetensi standar minimal (SKBM).

Alternatif pemecahan masalah bidang study yang sedang dihadapi adalah :

1. Karena SMKN1 Pangkalan Kerinci merupakan sekolah yang terletak Di Desa Makmur maka SMK ini belum mendapat bantuan berupa buku – buku pegangan dari dinas pendidikan sehingga solusi yang dapat dilakukan untuk menguasai masalah minimnya sumber belajar bagi peserta didik dalam hal ini adalah mewajibkan bagi setiap peserta didik untuk menfotocopy buku pegangan ataupun modul yang digunakan oleh guru.
2. Guru harus mencari solusi yang paling tepat agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik dapat tercapai. Misalnya guru menggunakan metode pembelajaran lain yang tidak jauh menyimpang dari metode yang harus menggunakan alat Bantu sehingga dengan demikian tidak menghambat PBM dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Guru bidang study harus dapat memotivasi peserta didik agar dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap pelajaran kimia, disamping guru juga harus dapat memilih metode pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga tidak meninggalkan

kejenuhan pada peserta didik.

4. Bagi peserta didik yang tidak mencapai SKBM, maka guru memberikan remedial ataupun tugas – tugas tambahan. Dianjurkan kepada guru untuk memberikan contoh – contoh yang lebih nyata serta memberikan perhatian ekstra kepada peserta didik yang lemah. Disamping itu guru harus banyak memberikan latihan – latihan sesuai dengan kemampuan peserta didik

E. Peluang untuk meningkatkan Lembaga Pendidikan SMKN 1 Pangkalan Kerinci

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa peluang yang tersedia untuk meningkatkan kinerja dan daya saing SMKN 1 Pangkalan Kerinci. Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini, sekolah dapat memperbaiki kualitas pendidikan, meningkatkan reputasi, dan menjadi lebih kompetitif. Berikut adalah beberapa peluang yang diidentifikasi:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Pelatihan dan pengembangan staf pengajar untuk meningkatkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Kolaborasi dengan dunia industry harus di tingkatkan.
3. Penguatan kekompakan antar guru dan karyawan lebih di kuatkan
4. Sarana dan prasaran harus lebih di tingkatkan
5. Penambahan personil dalam bidang kedisiplinan untuk ketertiban

F. Ancaman utama yang dihadapi oleh Lembaga Pendidikan SMKN 1 Pangkalan Kerinci

1. Dengan adanya banyak jurusan pemerataan siswa sering tidak tepat sasaran kesesuaian dengan pilihan siswa
2. Kurangnya kekompakan dengan system pola jurusan yang berbeda dengan jurusan lainnya membuat hubungan kurang harmonis
3. Serapan dunia kerja terhadap banyaknya alumni yang tamat tidak berimbang mengakibatkan pengangguran.

## SIMPULAN

Berbagai uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Strategi lembaga pendidikan Islam adalah rencana jangka panjang organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya, baik lembaga pendidikan Islam formal, nonformal, dan informal yang melaksanakan proses pendidikan Islam. Standar

Operasional Prosedur (Pendidikan Islam) memiliki Tujuh hal pokok yaitu Memberi penjelasan yang mendetail mengenai seluruh kegiatan pada proses menjalankan organisasi, Standarisasi terhadap keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi, Standar operasional prosedur membuat syarat dan ketentuan dalam organisasi menjadi lebih sederhana, Mempersingkat waktu pelatihan akibat standarisasi kerja, Membantu menganalisa kegiatan yang sudah dilakukan dan dapat memberikan feedback untuk pengembangan standar operasional prosedur ke depan, Meningkatkan konsistensi kegiatan Meningkatkan komunikasi antara pihak yang berkaitan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Moh Khoirul, and Rizki Rosmalia Dewi. "Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pendayagunaan Wakaf Uang Di Wakaf Daarut Tauhid, Sukasari, Bandung." *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* 4.1 (2021).
- Fitri Musliha Simatupang, dkk. Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 1 No 3 2021
- Inaldi, Irani Surya Kartini, and Ida Rindaningsih. "Strategi Menyusun Manajemen Keuangan dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan Islam* 14.1 (2024): 11-20.
- Indriani, Fera, et al. "Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6.2 (2021): 131-148.
- Kurniati, Dian, and Lukman Hakim. "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Standar Operasional Pendidikan (Studi di MTsN 3 Tulungagung, Jambi)." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 1.1 (2023): 83-98.
- Maisah dan Akdon, *Manajemen Stratgik Dalam Prespektif Pendidikan Islam* (Jambi, Cet. III Salim Media Indonesia, 2020)
- Rjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015)
- Winarno, Winarno, and Slamet Untung. "Strategi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4.02 (2024): 1006-1019.